

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, simpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Program Pendidikan Antikorupsi di SMA Al Hikmah Surabaya menjadi bagian Pendidikan Karakter yang disisipkan dan diintegrasikan melalui mata pelajaran al Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mempunyai sepuluh (9) nilai utama dari dua materi tersebut. Sepuluh nilai tersebut terdiri dari: Jujur, Toleran, Disiplin, Kerja keras, Demokratis, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.
2. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Pembelajaran yang diterapkan dalam materi antikorupsi adalah pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik atau *Student Centered Learning* (SCL) merupakan orientasi baru yang dianggap lebih tepat dalam membentuk kompetensi peserta didik secara utuh. Kemudian strateginya adalah Strategi Pembelajaran Inkuiri, dengan metode musyawarah/ diskusi.
3. Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Antikorupsi terdapat faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang diantaranya: 1 Kepribadian tiap siswa, 2 Keteladanan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan yang menjadi faktor

penghambat yaitu: 1 Kurangnya kesadaran siswa, 2 Masih terdapat siswa yang keluarganya kurang mendukung, 3 Lingkungan atau latar belakang siswa, 4 Kemampuan pemahaman materi siswa dan kemajuan teknologi, 5 Pengaruh negatif dari luar pribadi siswa dan kondisi yang memaksa siswa untuk berbuat tidak jujur, 6 Terlampaui seringnya tindakan korupsi masih adanya kebiasaan perilaku koruptif, 7. Minimnya sosialisasi dari Lembaga KPK sehingga menimbulkan ketidaktahuan tentang kebiasaan kecil peserta didik yang sebenarnya merupakan awal perilaku korupsi.

B. Saran

Atas dasar hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Antikorupsi harus dilakukan dalam semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas, tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Adanya sosialisasi dari Lembaga KPK, sehingga program Internalisasi Pendidikan Antikorupsi berjalan lebih efektif.
3. Kepala sekolah, guru, dan semua komonitas sekolah tidak hanya memperhatikan keilmuan peserta didik, tetapi juga akhlak atau perilaku mereka. Salah satunya ialah kejujuran sebagai salah satu nilai dari perilaku anti korupsi. Sebab siswa merupakan generasi penerus bangsa di masa depan yang seharusnya tidak hanya pintar dari sisi ilmu pengetahuan tetapi juga diimbangi dengan akhlak yang mulia.